

Sofyan Chalid bin Idham Ruray

**25
DOSA
SYIRIK**

The book cover features a gold-colored border with a decorative, arched top and bottom. The background is a dark, textured surface with a repeating geometric star pattern. The lower half of the cover is dominated by a vibrant, fiery image of orange and yellow flames. The title and author's name are printed in a bold, gold, sans-serif font.

USTADZ SOFYAN CHALID BIN IDHAM RURAY, LC

25

DOSA
SYIRIK



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

25

DOSA SYIRIK

Daftar Isi :

Kata Pengantar

Bahaya Dosa Syirik	1
25 Dosa Syirik :	4
1. Berdoa kepada Selain Allah Ta'ala	4
2. Menyembelih untuk Selain Allah Ta'ala	8
3. Bernazar untuk Selain Allah Ta'ala	9
4. Syirik dalam Cinta	10
5. Harap kepada Selain Allah Ta'ala	12
6. Takut kepada selain Allah 'azza wa jalla	13
7. Syirik dalam Niat: Riya' dan Sum'ah	14
8. Syirik dalam Niat: Beramal Semata-mata karena Dunia	16
9. Tawakkal kepada selain Allah 'azza wa jalla	17

10. Syirik dalam Sebab	18
11. Syirik dalam Tabarruk	20
12. Mengenakan atau Mempercayai Jimat	22
13. Takut Sial Termasuk Syirik	24
14. Perdukunan dan Peramalan	26
15. Sihir	29
16. Ruqyah yang Mengandung Syirik	30
17. Perbintangan	33
18. Menaati Makhluk dalam Penghalalan yang Haram atau Pengharaman yang Halal	35
19. Bersumpah dengan Selain Nama Allah Ta'ala adalah Syirik	36
20. Ucapan "Sesuai Kehendak Allah dan Kehendakmu" adalah Syirik	37
21. Ucapan "Kalau Bukan Karena Allah dan Karena Kamu" adalah Syirik	38
22. Menisbatkan Nikmat kepada Selain Allah ta'ala	40
23. Kesyirikan dan Kekufuran Nasrani dan Yahudi	42
24. Kesyirikan dan Kekufuran Aliran Kebatinan atau Kejawen	44
25. Kesyirikan dan Kekufuran Syi'ah dan Sebagian Shufiyyah / Tarekat / Tasawuf	49

Kata Pengantar

Saudaraku rahimakumullah...

Dosa syirik, yaitu menduakan Allah subhanahu wa ta'ala, atau menyembah kepada selain-Nya, atau menuhankan selain-Nya adalah dosa yang paling berbahaya. Tidak ada bahaya apa pun yang lebih besar daripada syirik.

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَإِنْ قَطَعْتَ وَحُرِّقْتَ

"Janganlah kamu menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, walau engkau dibunuh dengan cara dicincang dan dibakar..." [HR. Ibnu Majah dari Abu Darda' radhiyallahu'anhu, Shahihul Jaami': 7339]

Maka bukti cinta terbesar kepada saudara kita adalah memberi nasihat agar ia selamat dari dosa syirik.

Alhamdulillah dengan pertolongan-Nya kami bisa menyusun buku ini, dan kami berusaha menjadikan buku ini sangat ringkas, dengan penjelasan yang mudah dipahami insya Allah. Semoga dapat membantu kaum muslimin untuk mengenal dosa syirik dan menjauhinya.

Kami juga berharap kaum muslimin dapat membantu tersebarnya buku ini, semoga menjadi amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya insya Allah. Sebagaimana kami berharap tegur sapa dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan buku ini.

Jakarta, 18 Jumadal Ula 1441 H

Abu Abdillah Sofyan Chalid bin Idham Ruray

-semoga Allah mengampuninya, kedua orang tuanya, guru-gurunya dan seluruh kaum muslimin-.

• Bahaya Dosa Syirik •

1. Syirik adalah Dosa Terbesar

Allah *ta'ala* berfirman,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata pada anaknya saat ia memberi nasihat padanya: Wahai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan-Nya adalah kezaliman yang besar.” [Luqman: 13]

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
الإشراك بالله وعقوق الوالدين

“Maukah kalian aku kabarkan tentang dosa yang paling besar? (Tiga kali beliau ulangi). Kami (sahabat) berkata, “Tentu wahai Rasulullah”, maka beliau bersabda: (Dosa yang paling besar) adalah menyekutukan Allah dan durhaka pada kedua orang tua.” [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Bakrah radhiyallahu'anhu]

2. Dosa Syirik Menghapuskan Amalan

Allah *ta'ala* berfirman,

وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan.”
[Al-An’am: 88]*

3. Dosa Syirik Tidak Terampunkan Apabila Pelakunya Tidak Bertaubat Sampai Mati

Allah ta’ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

“Sesungguhnya Allah tidak Akan mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya.” [An-Nisa: 48, 116]

4. Dosa Syirik Menyebabkan Pelakunya Murtad, Kekal di Neraka dan Menjadi Makhluk yang Paling Hina

Allah ta’ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

“Sesungguhnya orang-orang kafir dari ahli kitab (Yahudi dan Nashrani) dan orang-orang musyrik (akan masuk) neraka jahannam, mereka kekal di dalamnya. Mereka adalah seburuk-buruk makhluk.” [Al-Bayyinah: 6]

5. Orang Musyrik Diperbudak Setan dan Hawa Nafsunya, Serta Tertolak di Langit dan Dilempar ke Bumi

25 DOSA SYIRIK

Allah *ta'ala* berfirman,

وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخَطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي
بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ

“Dan barangsiapa yang menyekutukan Allah, maka seakan ia jatuh dari langit, lalu disambar oleh burung, atau terlempar dibawa angin ke tempat yang jauh.” [Al-Hajj: 31]

• • •

• 25 Dosa Syirik •

1. Berdoa kepada Selain Allah Ta'ala

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan janganlah kamu berdoa kepada selain Allah, yang tidak bisa memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim.” [Yunus: 106]

Karena doa termasuk ibadah yang sangat agung, maka barangsiapa berdoa kepada selain Allah 'azza wa jalla, ia telah berbuat dosa syirik.

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ ثُمَّ قَالَ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Doa adalah ibadah. Kemudian Nabi shallallahu'alaihi wa sallam membaca ayat: Dan Rabbmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkan doamu, sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku, akan masuk neraka dalam keadaan hina.'” (Ghafir: 60) [HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi dari An-Nu'man bin Basyir radhiyallahu'anhuma, Shahih Sunan At-Tirmidzi: 3247]

25 DOSA SYIRIK

Dua Bentuk Doa

Pertama: Doa ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Karena orang yang melakukan ibadah-ibadah tersebut berarti ia memohon rahmat dan ampunan kepada Allah *ta'ala* dengan ibadah yang ia lakukan. Maka barangsiapa mempersembahkan salah satu ibadahnya kepada selain Allah *ta'ala*, ia telah berbuat dosa syirik.

Kedua: Doa permohonan, seperti memohon suatu kemanfaatan atau agar terhindar dari suatu kemudharatan. Maka memohon sesuatu kepada selain Allah *ta'ala* menjadi syirik apabila tidak terpenuhi padanya tiga syarat:

- 1) Permohonan tersebut bukan sesuatu yang hanya mampu dikabulkan oleh Allah *'azza wa jalla*.
- 2) Orang yang dimintai masih hidup.
- 3) Orang yang dimintai hadir.

Dan termasuk dalam pembahasan ini:

- 1) Isti'anah, yaitu memohon pertolongan kepada Allah *'azza wa jalla* juga termasuk ibadah yang tidak boleh dipersembahkan kepada selain Allah *'azza wa jalla*, sebagaimana firman-Nya,

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya kepada-Mu kami beribadah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan." [Al-Fatihah: 4]

- 2) Istighatsah, yaitu memohon pertolongan kepada Allah *'azza wa jalla* dalam keadaan genting juga termasuk ibadah yang tidak boleh dipersembahkan kepada selain

Allah 'azza wa jalla, sebagaimana firman-Nya,

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

“Ingatlah, ketika kamu memohon pertolongan kepada Rabbmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.” [Al-Anfal: 9]

- 3) Isti'adzah, yaitu memohon perlindungan kepada Allah 'azza wa jalla juga termasuk ibadah, maka memohon perlindungan kepada selain Allah 'azza wa jalla seperti para jin termasuk syirik, sebagaimana firman-Nya,

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

“Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.” [Al-Jin: 6]

- 4) Syafa'at, termasuk milik khusus Allah 'azza wa jalla, maka memintanya kepada selain Allah 'azza wa jalla termasuk syirik, sebagaimana firman-Nya,

أَمْ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ قُلْ أَوْلَوْ كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَعْقِلُونَ، قُلْ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

25 DOSA SYIRIK

“Apakah mereka mengambil pemberi syafa’at selain Allah?! Katakanlah: Apakah kalian mengambil selain Allah sebagai pemberi syafa’at walau mereka tidak memiliki apa pun dan tidak berakal?! Katakankah: Hanya milik Allah syafa’at seluruhnya. Hanya milik-Nya langit dan bumi, dan hanya kepada-Nya kalian Akan dikembalikan.” [Az-Zumar: 43-44]

- 5) Tawassul yang syirik, yaitu menjadikan makhluk sebagai perantara dalam berdoa kepada Allah ‘azza wa jalla termasuk tawassul yang syirik, bukan tawassul yang dibolehkan, dan inilah hakikat ibadah kaum musyrikin, sebagaimana firman Allah ta’ala,

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

“Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.” [Az-Zumar: 3]

2. Menyembelih untuk Selain Allah *Ta'ala*

Menyembelih untuk pengagungan dan pendekatan diri kepada Allah *'azza wa jalla* termasuk ibadah yang sangat agung, maka barangsiapa mempersembahkannya kepada selain Allah *'azza wa jalla*, ia telah berbuat dosa syirik.

Allah *ta'ala* berfirman,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

“Maka dirikanlah shalat hanya untuk Rabbmu dan menyembelihlah hanya untuk-Nya.” [Al-Kautsar: 2]

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ آوَى مُحَدَّثًا، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ الْمَنَارَ

“Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah, dan Allah melaknat orang yang melindungi pelaku dosa, dan Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya dan Allah melaknat orang yang merubah batas tanah.” [HR. Muslim dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu'anhu]

3. Bernazar untuk Selain Allah *Ta'ala*

Nazar termasuk ibadah, maka tidak boleh dipersembahkan kepada selain Allah *ta'ala*, dan Allah *ta'ala* telah memuji orang-orang yang menunaikan nazar kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya,

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ

“Mereka menunaikan nazar.” [Al-Insan: 7]

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَهُ فَلَا يَعْصِهِ

“Barangsiapa bernazar untuk taat kepada Allah maka hendaklah ia menaati-Nya, dan barangsiapa bernazar untuk berbuat maksiat kepada Allah maka janganlah ia bermaksiat kepada-Nya.” [HR. Al-Bukhari dari Aisyah radhiyallahu'anha]

4. Syirik dalam Cinta

Cinta kepada Allah yang disertai dengan pengagungan dan ketundukan adalah ibadah yang agung, maka barangsiapa mencintai makhluk seperti kecintaannya kepada Allah, ia telah berbuat syirik.

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).” [Al-Baqarah: 165]

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ
أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا ، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ ، وَأَنْ يَكْرَهُ
أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَفَ فِي النَّارِ

وفي رواية للبخاري: وَحَتَّى أَنْ يُقَذَفَ فِي النَّارِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ

25 DOSA SYIRIK

يَرْجِعَ إِلَى الْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ

“Ada tiga perkara yang apabila terdapat dalam diri seorang hamba maka ia akan meraih manisnya keimanan:

- 1) Hendaklah ia jadikan Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya.*
- 2) Dan hendaklah ia mencintai seseorang, tidaklah ia mencintainya kecuali karena Allah.*
- 3) Dan hendaklah ia benci untuk kembali kepada kekafiran sebagaimana ia benci kalau dirinya dilempar ke dalam api.” [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik radhiyallahu’anhu]*

Dalam riwayat Al-Bukhari : Dan sampai dilempar ke dalam api lebih ia sukai dibanding kembali kepada kekafiran, setelah Allah menyelamatkannya dari kekafiran tersebut.

5. Harap kepada Selain Allah *Ta'ala*

Mengharap kepada Allah yang disertai pengagungan dan ketundukan adalah termasuk ibadah yang agung, maka barangsiapa berharap kepada makhluk seperti harapnya kepada Allah, ia telah berbuat syirik.

Allah *ta'ala* berfirman,

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Rabbnya." [Al-Kahfi: 110]

6. Takut kepada selain Allah 'azza wa jalla

Takut kepada Allah 'azza wa jalla yang disertai pengagungan dan ketundukan adalah termasuk ibadah yang agung, maka barangsiapa yang takut kepada makhluk seperti takutnya kepada Allah, ia telah berbuat syirik.

Allah ta'ala berfirman,

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Sesungguhnya itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”
[Ali Imran: 175]

Allah ta'ala juga berfirman,

أَتَخَشَوْنَهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ أَهَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Mengapakah kamu takut kepada mereka, padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” [At-Taubah: 13]

7. Syirik dalam Niat: Riya' dan Sum'ah

Riya', memperlihatkan amalan dan sum'ah, memperdengarkan amalan agar dipuji orang adalah termasuk syirik.

Pertama: Syirik besar, apabila seseorang beribadah dengan niat semata-mata untuk mempertontonkan amalannya demi mendapat pujian manusia, atau riya' yang menjadi tujuan utamanya, sebagaimana riya'nya orang-orang munafik.

Allah *ta'ala* berfirman,

وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ
اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

"Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya' (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali." [An-Nisa': 142]

Kedua: Syirik kecil, apabila seseorang beribadah karena Allah namun niatnya tercampuri dengan sedikit riya', dan ibadahnya tertolak.

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ قَالُوا : وَمَا الشِّرْكَ
الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : الرِّيَاءُ ، يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ : إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ : أَذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ
تَرَاؤُونَ فِي الدُّنْيَا فَنَنْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً

25 DOSA SYIRIK

“Sesungguhnya yang paling aku takuti menimpa kalian adalah syirik kecil. Para sahabat bertanya: Apa syirik kecil itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: (Syirik kecil itu) riya’, Allah ‘azza wa jalla berfirman pada hari kiamat kepada mereka (orang-orang yang riya’ dalam beramal), yaitu ketika amal-amal manusia telah dibalas, (maka Allah berkata kepada mereka): Pergilah kalian kepada orang-orang yang dahulu kalian perlihatkan amalan-amalan kalian ketika di dunia agar dipuji oleh mereka, maka lihatlah apakah kalian akan mendapatkan balasan (kebaikan) dari mereka?!” [HR. Ahmad dari Mahmud bin Labid radhiyallahu’anhu, Ash-Shahihah: 951]

8. Syirik dalam Niat: Beramal Semata-mata karena Dunia

Termasuk syirik dalam niat adalah beribadah semata-mata karena dunia, bukan karena Allah *ta'ala*, seperti karena harta, pangkat, status sosial, wanita, kehormatan, dan lain-lain.

Allah *ta'ala* berfirman,

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا
وَهُمْ فِيهَا لَا يُنْحَسُونَ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا
النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan amalan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.” [Hud: 15-16]

9. Tawakkal kepada selain Allah 'azza wa jalla

Tawakkal, bergantung hati kepada Allah 'azza wa jalla adalah ibadah yang agung, maka barangsiapa bertawakkal kepada makhluk, ia telah berbuat syirik.

Allah ta'ala berfirman,

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” [Al-Maidah: 23]

Allah ta'ala juga berfirman,

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan menolungnya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” [Ath-Tholaaq: 3]

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وَكِلَإٍ إِلَيْهِ

“Barangsiapa yang bergantung kepada sesuatu (makhluk seperti jimat dan yang lainnya) maka dia akan dibiarkan bersandar kepada makhluk tersebut (tidak ditolong oleh Allah ta'ala).” [HR. Ahmad dan At-Tirmidzi dari Abdullah bin Ukaim radhiyallahu'anhu, Ghayatul Marom: 297]

10. Syirik dalam Sebab

Allah *ta'ala* berfirman,

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

“Katakanlah: Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhalal-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? Katakanlah: Cukuplah Allah bagiku sebagai penolong, kepada-Nya lah bertawakal orang-orang yang berserah diri.” [Az-Zumar: 38]

Ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa hanya Allah *ta'ala* yang mampu memberikan manfaat dan menimpakan bahaya, oleh karena itu hanya Allah *ta'ala* pula yang mampu menetapkan sebab kemanfaatan atau kemudharatan.

Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin rahimahullah berkata,

والشاهد من هذه الآية أن هذه الأصنام لا تنفع أصحابها لا بجلب نفع ولا بدفع ضرر فليست أسبابا لذلك فيقاس عليها كل ما ليس بسبب شرعي أو قدرتي فيعتبر اتخاذ سببا إشراكا بالله

25 DOSA SYIRIK

“Dan syahid dari ayat ini adalah bahwa patung-patung yang mereka sembah itu tidak sedikit pun bisa memberi manfaat kepada para penyembahnya; tidak bisa mendatangkan manfaat dan tidak pula bisa menolak mudarat. Jadi, patung-patung itu bukanlah sebab-sebab untuk mendatangkan manfaat dan menolak mudarat, maka dikiaskan di atasnya semua yang bukan sebab syar’i dan qodari, perbuatan menjadikannya sebagai sebab adalah menyekutukan Allah ta’ala.” [Al-Qoulul Mufid, 1/168]

Asy-Syaikh Abdur Rahman bin Hasan rahimahumallah berkata,

فهذه الآية وأمثالها تبطل تعلق القلب بغير الله في جلب أو دفع ضرر وأن ذلك شرك بالله

“Ayat ini dan ayat-ayat yang semisalnya membatalkan ketergantungan hati kepada selain Allah ta’ala dalam meraih kemanfaatan atau menolak kemudaratannya, dan bahwasannya hal itu termasuk syirik kepada Allah ta’ala.” [Fathul Majid, hal. 111]

11. Syirik dalam Tabarruk

Tabarruk atau ngalap berkah dengan kuburan para wali atau pohon-pohon dan batu-batuan, termasuk syirik. Jika diyakini bahwa sesuatu tersebut dapat memberikan berkah dengan sendirinya, bukan dari Allah *ta'ala* maka syirik besar, dan apabila diyakini itu hanya sebab maka syirik kecil.

Sahabat yang Mulia Al-Harits bin 'Auf Abu Waqid Al-Laitsi radhiyallahu'anhu berkata,

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما خرج إلى غزوة حنين
مر بشجرة للمشركين كانوا يعلقون عليها أسلحتهم يقال لها
: ذات أنواط فقالوا : يا رسول الله اجعل لنا ذات أنواط كما
لهم ذات أنواط فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : سبحان
الله هذا كما قال قوم موسى (اجعل لنا إلهًا كما لهم آلهة) والذي
نفسى بيده لتركن سنن من كان قبلكم

“Bahwa ketika Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam berangkat menuju perang Hunain, beliau melewati sebuah pohon yang dijadikan tempat menggantungkan senjata-senjata oleh kaum musyrikin (untuk meminta berkah dari pohon tersebut). Pohon tersebut dinamakan dzatu amwath, maka kaum muslimin pun berkata: Wahai Rasulullah, tetapkanlah untuk kami dzatu amwath sebagaimana milik mereka. Maka Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: Subhanallah, perkataan kalian sama dengan perkataan kaumnya Musa, 'Buatkanlah kami sesembahan sebagaimana sesembahan mereka' (Al-A'rof: 138). Demi (Allah) yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalian benar-benar

25 DOSA SYIRIK

akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan kaum sebelum kalian.”
[HR. At-Tirmidzi, Al-Misykah: 5408]

12. Mengenakan atau Mempercayai Jimat

Mengenakan jimat atau mempercayainya walau tidak memakainya adalah syirik besar apabila diyakini bahwa jimat itu berpengaruh dengan sendirinya. Dan syirik kecil apabila diyakini bahwa Allah *ta'ala* yang memberi manfaat dan menolak mudarat, sedang jimat itu hanya sebab.

Sahabat yang Mulia 'Uqbah bin Amir Al-Juhani radhiyallahu'anhu menuturkan,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ إِلَيْهِ رَهْطٌ فَبَايَعَ تِسْعَةً
وَأَمْسَكَ عَنْ وَاحِدٍ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايَعْتَ تِسْعَةً وَتَرَكْتَ
هَذَا قَالَ إِنَّ عَلَيْهِ تَمِيمَةً فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَقَطَعَهَا فَبَايَعَهُ وَقَالَ مَنْ عَلَّقَ
تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

“Bahwasannya telah datang kepada Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam sepuluh orang (untuk melakukan bai'at), maka Nabi shallallahu'alaihi wa sallam membai'at sembilan orang dan tidak membai'at satu orang. Mereka pun berkata: Wahai Rasulullah, mengapa engkau membai'at sembilan dan meninggalkan satu orang ini? Beliau bersabda: Sesungguhnya dia mengenakan jimat. Maka orang itu memasukkan tangannya dan memotong jimat tersebut, barulah Nabi shallallahu'alaihi wa sallam membai'atnya dan beliau bersabda: Barangsiapa yang mengenakan jimat, maka ia telah menyekutukan Allah.” [HR. Ahmad, Ash-Shahihah: 492]

Dalam riwayat yang lain, Sahabat yang Mulia 'Uqbah bin 'Amir radhiyallahu'anhu berkata, aku pernah mendengar

25 DOSA SYIRIK

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا أْتَمُّ اللَّهُ لَهُ وَمَنْ تَعَلَّقَ وَدَعَةً فَلَا وَدَعَ اللَّهُ لَهُ

“Barangsiapa yang mengenakan jimat maka Allah ta’ala tidak akan menyempurnakan hajatnya, dan barangsiapa yang mengenakan wada’ah (jimut batu pantai) maka Allah ta’ala tidak akan memberikan ketenangan kepadanya.” [HR. Ahmad, no. 17404. Asy-Syaikh Syu’aib Al-Arnauth berkata, “Hadits hasan”]

13. Takut Sial Termasuk Syirik

Syirik besar apabila diyakini sesuatu itu bisa mendatangkan keberuntungan atau kesialan dengan sendirinya, bukan Allah 'azza wa jalla yang menakdirkannya.

Dan syirik kecil apabila diyakini itu hanya sebab keberuntungan atau kesialan, dan Allah 'azza wa jalla yang menakdirkannya.

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

الطَّيْرَةُ شِرْكٌ، وَمَا مِنَّا إِلَّا، وَلَكِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ

“Takut sial itu syirik.” (Ibnu Mas’ud *radhiyallahu’anhu* berkata): “Tidak ada seorang pun dari kami kecuali merasa takut sial, akan tetapi Allah ‘azza wa jalla menghilangkannya dengan tawakkal.” [HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi dari Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu’anhu*, *Ash-Shahihah*: 429, *Shahihul Jaami’*: 3960]

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* juga bersabda,

مَنْ رَدَّتْهُ الطَّيْرَةُ عَنْ حَاجَتِهِ، فَقَدْ أَشْرَكَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ،
فَمَا كَفَّارَةُ ذَلِكَ؟ قَالَ: تَقُولُ: اللَّهُمَّ لَا طَيْرَ إِلَّا طَيْرُكَ، وَلَا خَيْرَ
إِلَّا خَيْرُكَ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Barangsiapa dihalangi oleh takut sial untuk melakukan hajatnya maka ia telah menyekutukan Allah. Sahabat berkata: Wahai Rasulullah kalau begitu apa kaffarohnya? Beliau bersabda: Hendaklah engkau membaca,

25 DOSA SYIRIK

اللَّهُمَّ لَا طَيْرَ إِلَّا طَيْرُكَ، وَلَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Allaahumma laa thoyro illaa thoyruka, wa laa khayro illaa khoyruka, wa laa ilaaha illaa Anta”

“Ya Allah tidak ada kesialan kecuali kesialan yang Engkau tetapkan, dan tidak ada kebaikan kecuali kebaikan yang Engkau tetapkan, dan tidak ada sesembahan yang benar kecuali Engkau.” [HR. Ahmad dan Ath-Thabarani dalam Al-Mu’jam Al-Kabir dari Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash radhiyallahu’anhuma, Ash-Shahihah:1065, Shahihul Jaami’: 6264]

Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam juga bersabda,

لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ قَالُوا وَمَا الْفَأْلُ قَالَ كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ

“Tidak ada penyakit menular dengan sendirinya, dan tidak ada kesialan, dan yang aku senangi adalah al-fa’lu. Sahabat bertanya: Apa itu al-fa’lu? Beliau bersabda: Kalimat yang baik.” [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Anas radhiyallahu’anh]

14. Perdukunan dan Peramalan

Allah *ta'ala* berfirman,

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ

“Katakanlah: Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara ghaib, kecuali Allah.” [An-Naml: 65]

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

“Barangsiapa mendatangi paranormal, lalu bertanya tentang sesuatu, maka tidak diterima sholatnya selama 40 malam.” [HR. Muslim dari Hafshoh radhiyallahu'anha]

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا، فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ، فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ

“Barangsiapa mendatangi dukun atau peramal, lalu ia mempercayai ucapan dukun atau peramal tersebut maka ia telah kafir terhadap (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad -shallallahu'alaihi wa sallam-.” [HR. Ahmad dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu dan Al-Bazzar dari Jabir radhiyallahu'anhu, Ash-Shahihah: 3387]

Mengapa Ramalan Dukun Terkadang Benar?

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا قَضَى اللَّهُ الْأَمْرَ فِي السَّمَاءِ ضَرَبَتِ الْمَلَائِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا خَضَعَانًا لِقَوْلِهِ كَأَنَّهُ سِلْسِلَةٌ عَلَى صَفْوَانٍ فَإِذَا فُرِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا: مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا لِلَّذِي قَالَ: الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ. فَيَسْمَعُهَا مُسْتَرِقُ السَّمْعِ وَمُسْتَرِقُ السَّمْعِ هَكَذَا بَعْضُهُ فَوْقَ بَعْضٍ -وَوَصَفَ سُفْيَانُ بِكَفِّهِ فَحَرَفَهَا وَبَدَدَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ- فَيَسْمَعُ الْكَلِمَةَ فَيُلْقِيهَا إِلَى مَنْ تَحْتَهُ ثُمَّ يُلْقِيهَا الْآخَرَ إِلَى مَنْ تَحْتَهُ حَتَّى يُلْقِيهَا عَلَى لِسَانِ السَّاحِرِ أَوْ الْكَاهِنِ فَرُبَّمَا أَدْرَكَ الشَّهَابُ قَبْلَ أَنْ يُلْقِيهَا وَرُبَّمَا أَلْقَاهَا قَبْلَ أَنْ يَدْرِكَهُ فَيَكْذِبُ مَعَهَا مِائَةً كَذِبَةٍ فَيُقَالُ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ لَنَا يَوْمَ كَذَا وَكَذَا وَكَذَا؟ فَيُصَدَّقُ بِتِلْكَ الْكَلِمَةِ الَّتِي سَمِعَ مِنَ السَّمَاءِ

“Apabila di langit Allah menetapkan sebuah perkara, para malaikat mengepakkan sayap-sayapnya karena tunduk dengan firman-Nya, seakan-akan mereka mendengar suara rantai yang tergerus di atas batu. Ketika rasa takut telah dihilangkan dari hati-hati mereka, maka mereka berkata: Apa yang telah difirmankan oleh Rabb kalian? Sebagian menjawab: Kebenaran, dan dia Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Lalu berita tersebut dicuri oleh para pencuri berita (setan). Para pencuri berita itu sebagiannya berada di atas yang lain (sampai ke suatu tempat di bawah langit) –Sufyan (rawi hadits) menggambarkan tumpang tindihnya mereka dengan telapak tangan beliau lalu menjarakkan antara jari-jemarinya–.

Mereka mendengar kalimat yang disampaikan oleh Malaikat, lalu menyampaikannya kepada yang di bawahnya, yang di bawahnya menyampaikannya kepada yang di bawahnya lagi, sampai yang paling bawah menyampaikannya kepada tukang sihir atau dukun.

Terkadang setan tersebut terkena lemparan bintang sebelum menyampaikannya dan terkadang dia bisa menyampaikannya sebelum terkena lemparan bintang. Namun setan itu telah menyisipkan 100 kedustaan bersama satu berita yang benar itu. Kemudian bualan dukun ini dikomentari orang: Bukankah kejadiannya seperti yang dia katakan? Akhirnya dukun itu dipercaya karena berita yang dicuri setan dari langit.” [HR. Al-Bukhari dari Abu Hurairah radhiyallahu’anhu]

15. Sihir

Sihir termasuk syirik karena dua sebab:

Pertama: Para tukang sihir menjadi budak setan, agar mendapatkan pengajaran ilmu sihir dan bantuan setan.

Allah *ta'ala* berfirman,

وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ
السُّحْرَ

“Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), Alan tetapi setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir), mereka mengajarkan sihir kepada manusia.” [Al-Baqorah: 102]

Kedua: Mengaku tahu perkara ghaib, padahal hanya Allah yang mengetahui perkara ghaib.

Allah *ta'ala* berfirman,

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ

“Katakanlah: Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah.” [An-Naml: 65]

16. Ruqyah yang Mengandung Syirik

Dari Zainab, istri Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu'anhuma*, beliau (Abdullah bin Mas'ud) berkata, aku pernah mendengar Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ الرُّقَى، وَالتَّمَائِمَ، وَالتَّوَلَةَ شِرْكَ قَالَتْ: قُلْتُ: لَمْ تَقُولْ هَذَا؟
وَاللَّهِ لَقَدْ كَانَتْ عَيْنِي تَقْذِفُ وَكُنْتُ أَخْتَلِفُ إِلَى فُلَانِ الْيَهُودِيِّ
يَرْقِيَنِي فَإِذَا رَقَانِي سَكَنْتُ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّمَا ذَاكَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ
كَانَ يَنْخُسُهَا بِيَدِهِ فَإِذَا رَقَاهَا كَفَّ عَنْهَا، إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ
تَقُولِي كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَذْهَبِ
الْبَأْسَ رَبِّ النَّاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً
لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

“Sesungguhnya ruqyah, jimat dan pelet adalah syirik.

Zainab berkata: Mengapa engkau berkata demikian? Demi Allah, dahulu matakmu sakit dan aku sering mendatangi seorang Yahudi yang meruqyahku, maka jika ia meruqyahku rasa sakit pun mereda. Abdullah berkata: Sesungguhnya itu hanyalah perbuatan dan tipuan setan; ia menusuk matamu dengan tangannya, maka jika Yahudi itu meruqyahmu, setan itu melepas matamu, sungguh cukup bagi mu membaca seperti yang pernah dibaca oleh Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam:

أَذْهَبِ الْبَأْسَ رَبِّ النَّاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا
شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

25 DOSA SYIRIK

“Adzhibil ba’sa Robban Naasi, Isyfi Antasy Syaafiy laa syifaa-a illa syifaauka syifaa-an laa yughaadiru saqoman”

“Hilangkanlah penyakit ini wahai Rabb manusia sembuhkanlah, dan Engkaulah yang Maha Menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit”. [HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban, Ash-Shahihah: 331]

Sahabat yang Mulia ‘Auf bin Malik radhiyallahu’anhun berkata,

كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ
فَقَالَ اغْرُضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

“Kami meruqyah di masa Jahiliyah, maka kami pun bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana pendapatmu tentang itu? Beliau bersabda: Tunjukkanlah kepadaku ruqyah kalian, tidak apa-apa melakukan ruqyah selama tidak mengandung syirik.” [HR. Muslim]

Syarat-syarat Ruqyah

Pertama: Meyakini bahwa ruqyah tersebut dapat bermanfaat hanyalah dengan izin Allah *ta’ala* semata.

Kedua: Tidak mengandung penyelisihan terhadap syari’at, yaitu syirik, bid’ah dan maksiat;

- Contoh ruqyah yang mengandung syirik seperti memohon kepada selain Allah *ta’ala*, adanya penyembelihan untuk selain Allah, menggunakan jimat sebagai mediana, dan lain-lain.

- Contoh ruqyah yang mengandung bid’ah seperti

menciptakan bacaan-bacaan tertentu yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, atau menetapkan surat-surat khusus dengan keutamaan khusus tanpa dalil, dan lain-lain.

- Contoh ruqyah yang mengandung maksiat seperti adanya campur baur antara laki-laki dan wanita tanpa suatu alasan darurat, peruyah menyentuh wanita yang diruqyah, berduaduaan dengannya, dan lain-lain.

Ketiga: Menggunakan bahasa yang dipahami, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan mantra-mantra yang tidak dipahami maknanya. (Lihat Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah, 1/88 no. 16951, Al-Qoulul Mufid, 1/187).

17. Perbintangan

Syirik dalam perbintangan ada tiga bentuk:

- 1) Meramal dengan bintang-bintang, maka ini termasuk perdukunan dan syirik besar, karena hanya Allah *ta'ala* yang Maha Mengetahui perkara ghaib.

Tabi'in yang Mulia Qotadah rahimahullah berkata,

خلق هذه النجوم لثلاث جعلها زينة للسماء ورجوما للشياطين
وعلامات يهتدى بها فمن تأول فيها بغير ذلك أخطأ وأضاع
نصيبه وتكلف ما لا علم له به

“Allah menciptakan bintang-bintang ini untuk tiga tujuan: Perhiasan langit, pelempar setan-setan dan tanda-tanda petunjuk arah dan waktu, maka siapa yang menakwilkannya dengan selain itu, ia telah salah, menyia-nyiakannya bagiannya di akhirat dan membebani diri dengan sesuatu yang ia tidak punya ilmunya.” [Diriwayatkan Al-Bukhari]

- 2) Meyakini bahwa bintang-bintang atau benda-benda dan peristiwa-peristiwa langit yang menciptakan atau yang memberikan pengaruh terhadap kejadian di bumi, maka ini syirik besar, karena yang Maha Pencipta hanya Allah 'azza wa jalla.

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ

“Allah adalah yang Maha Menciptakan segala sesuatu.”
[Az-Zumar: 62]

- 3) Meyakini bahwa bintang-bintang atau benda-benda

dan peristiwa-peristiwa langit adalah sebab munculnya kejadian di bumi, dan Allah yang menakdirkannya, maka ini syirik kecil, apabila tidak ada dalil yang menunjukkannya sebagai sebab, contohnya menisbatkan hujan kepada bintang.

Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani radhiyallahu'anhu, bahwa beliau berkata,

صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَّةِ
عَلَى إِثْرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلَةِ، فَلَمَّا أَنْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ
فَقَالَ هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ. قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ
أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِفَضْلِ
اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ بِنَوْءِ
كَذَا وَكَذَا فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي وَمُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ

“Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam sholat shubuh mengimami kami di Hudaibiyah setelah turun hujan sejak malam, maka selesai sholat beliau menghadap manusia lalu bersabda: Tahukah kalian apa yang dikatakan oleh Rabb kalian? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Beliau bersabda, Allah ‘azza wa jalla berfirman: Masuk waktu pagi ini diantara hamba-hamba-Ku ada yang beriman kepadaku dan kafir, adapun yang berkata, ‘Kita diberi hujan dengan anugerah Allah dan rahmat-Nya’, maka itulah yang beriman kepada-Ku dan kufur terhadap bintang, sedangkan yang berkata, ‘Kita diberi hujan karena bintang ini dan itu’, maka itulah yang kufur kepadaku dan beriman kepada bintang.” [HR. Al-Bukhari dan Muslim]

18. Menaati Makhluk dalam Penghalalan yang Haram atau Pengharaman yang Halal

Allah *ta'ala* berfirman,

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

“Mereka menjadikan ulama dan pendeta mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al-Masih putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.” [At-Taubah: 31]

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

أما إنهم لم يكونوا يعبدونهم، ولكنهم كانوا إذا أحلوا لهم شيئاً استحلوه، وإذا حرّموا عليهم شيئاً حرّموه

“Sesungguhnya mereka tidaklah beribadah kepada ulama dan pendeta mereka, akan tetapi mereka mentaati ulama dan pendeta mereka dalam menghalalkan apa yang Allah haramkan dan mengharamkan apa yang Allah halalkan (maka itulah yang dimaksud beribadah kepada mereka).” [HR. At-Tirmidzi dari Adi bin Hatim radhiyallahu'anhu, Ash-Shahihah: 3293]

19. Bersumpah dengan Selain Nama Allah Ta'ala adalah Syirik

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ

“Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah maka ia kafir atau syirik.” [HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi dari Ibnu Umar radhiyallahu'anhuma, Shahih At-Tirmidzi: 1590]

20. Ucapan “Sesuai Kehendak Allah dan Kehendakmu” adalah Syirik

Sahabat yang Mulia Ibnu Abbas *radhiyallahu’anhuma* berkata,

قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشِئْتِ قَالَ
جَعَلْتَ لِلَّهِ نِدَاءً؟! مَا شَاءَ اللَّهُ وَحْدَهُ

“Seseorang berkata kepada Nabi shallallahu’alaihi wa sallam: Sesuai dengan kehendak Allah dan kehendakmu. Maka beliau bersabda: Apakah kamu menjadikan (aku) sebagai tandingan bagi Allah?! Katakanlah: Sesuai kehendak Allah saja.” [HR. Ahmad, An-Nasaai dan Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrod, Shahih Al-Adabil Mufrod: 605]

21. Ucapan “Kalau Bukan Karena Allah dan Karena Kamu” adalah Syirik

Allah *ta’ala* berfirman,

فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” [Al-Baqoroh: 22]

Sahabat yang Mulia Ibnu Abbas *radhiyallahu’anhuma* berkata,

الأنداد هو: الشرك؛ أخفى من دبيب النمل على صفة سوداء في ظلمة الليل، وهو أن تقول: والله وحياتك يا فلان وحياتي، وتقول: لولا كلبية هذا، لأتانا اللصوص، ولولا البط في الدار، لأتى اللصوص، وقول الرجل لصاحبه: ما شاء الله وشئت، وقول الرجل: لولا الله وفلان، لا تجعل فيها فلاناً؛ هذا كله به شرك

“Sekutu-sekutu adalah syirik yang lebih tersembunyi dari rayapan semut di atas batu hitam dalam kegelapan malam, yaitu jika engkau mengatakan:

- Demi Allah, demi hidupmu dan demi hidupku wahai fulan,
- Kalau bukan karena anjing kecil ini maka pencuri akan mendatangi kita,
- Kalau bukan karena burung di rumah maka pencuri akan masuk,
- Sesuai dengan kehendak Allah dan kehendakmu,

25 DOSA SYIRIK

*- Kalau bukan karena Allah dan fulan.
Janganlah kamu jadikan fulan di dalamnya, ini semua adalah
ucapan syirik.” [Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, Al-Mulakhkhos
fi Syarhi Kitab At-Tauhid, hal. 324]*

22. Menisbatkan Nikmat kepada Selain Allah *ta'ala*

Allah *ta'ala* berfirman,

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ

“Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir.” [An-Nahl: 83]

Al-Imam Mujahid rahimahullah berkata,

هو قول الرجل: هذا مالي ورثته عن آبائي

“Yaitu ucapan seseorang: Ini adalah hartaku yang aku wariskan dari orang tuaku.” [Al-Mulakhkhos fi Syarhi Kitab At-Tauhid, hal. 320]

Sebagian Salaf rahimahumullah berkata,

هو كقولهم: كانت الريح طيبة، والملاح حاذقاً

“Yaitu seperti ucapan mereka: Anginnya baik dan Nahkodanya mahir (maka kita selamat).” [Al-Mulakhkhos fi Syarhi Kitab At-Tauhid, hal. 322]

Tiga Bentuk Penisbatan Nikmat kepada Selain Allah *Ta'ala*

- 1) Apabila dinisbatkan kepada sebab yang samar, yang sebetulnya tidak memberikan pengaruh sedikit pun, seperti ucapan: “Kalau bukan karena wali fulan di kubur keramat tersebut saya belum punya anak” dan ucapan

25 DOSA SYIRIK

yang semisalnya maka ini adalah syirik besar.

- 2) Apabila dinisbatkan kepada sebab yang nampak, tetapi bukan sebab yang hakiki yang dapat dibuktikan secara syari'at dan kenyataan, seperti ucapan, "Gelang ini atau kalung ini yang menyelamatkan saya" dan yang semisalnya, maka termasuk syirik, sama seperti hukum jimat:

Pertama: Apabila diyakini berpengaruh dengan sendirinya maka syirik besar.

Kedua: Apabila diyakini berpengaruh dengan izin Allah *'azza wa jalla* maka syirik kecil, karena seakan-akan ia bersekutu bersama Allah *ta'ala* dalam menentukan sesuatu sebagai sebab (lihat Al-Qoulul Mufid, 2/203-204).

- 3) Apabila dinisbatkan kepada sebab yang benar-benar ada menurut syari'at dan kenyataan, seperti ucapan, "Ini adalah hartaku yang aku wariskan dari orang tuaku" dan yang semisalnya, maka boleh dengan dua syarat:

Pertama: Meyakini bahwa itu hanya sebab, tidak berpengaruh dengan sendirinya, melainkan Allah *ta'ala* Dialah yang menciptakan sebab tersebut.

Kedua: Tidak melupakan Allah sebagai Pemberi kenikmatan.

Apabila syarat pertama tidak terpenuhi maka termasuk syirik besar dan apabila syarat kedua tidak terpenuhi maka termasuk syirik kecil.

23. Kesyirikan dan Kekufuran Nasrani dan Yahudi

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ
يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata, ‘Sesungguhnya Allah adalah Al-Masih putra Maryam’, padahal Al-Masih (sendiri) berkata: ‘Wahai Bani Israel, sembahlah Allah Rabbku dan Rabbmu’. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, maka pasti Allah haramkan surga atasnya, tempatnya adalah neraka, dan tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun.”
[Al-Maidah: 72]

Allah subhanahu wa ta'ala juga berfirman,

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثٌ ثَلَاثَةٌ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ
وَاحِدٌ

“Sungguh telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah satu dari yang tiga, dan tidaklah sesembahan itu kecuali sesembahan yang satu (Allah subhaanahu wa ta'ala).” [Al-Maidah: 73]

Allah subhanahu wa ta'ala juga berfirman,

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ

25 DOSA SYIRIK

ذَٰلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهِئُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَبْلُ
قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

“Orang-orang Yahudi berkata, ‘Uzair itu putra Allah’, dan orang Nasrani berkata, ‘Al-Masih itu putra Allah’. Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah-lah mereka; bagaimana mereka sampai berpaling?”
[At-Taubah: 30]

24. Kesyirikan dan Kekufuran Aliran Kebatinan atau Kejawen

Pertama: Sinkretisme, mencampurkan antara Hindu, Budha dan Islam

Aliran Kebatinan atau Kejawen tidak menganggap salah ajaran Hindu dan Budha, bahkan mereka mencampurnya dengan Islam hingga menjadi suatu ajaran tersendiri. Adapun dalam Islam, barangsiapa yang membenarkan agama selain Islam, berarti dia telah kafir kepada Allah *ta'ala* dan mendustakan Al-Qur'an.

Allah jalla wa 'ala berfirman,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam." [Ali Imran: 19]

Allah tabaraka wa *ta'ala* juga berfirman,

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) darinya dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi." (Ali 'Imran: 85)

Kedua: Tidak meyakini Allah *Ta'ala* sebagai Satu-satunya yang Patut Disembah

Keyakinan mereka tersebut mendustakan kalimat laa ilaaha illallaah dan mendustakan Al-Qur'an.

25 DOSA SYIRIK

Allah *ta'ala* berfirman,

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ
اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

“Yang demikian itu karena Allah Dialah yang haq (untuk disembah) dan apa saja yang mereka sembah selain Allah maka itu adalah sembah yang batil, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” [Al-Hajj: 62]

Ketiga: Kesyirikan dalam Rububiyah

Keyakinan mereka bahwa setan-setan Merapi dan Pantai Selatan, seperti Kyai Sapu Jagat, Petruk dan Nyai Roro Kidul adalah pelindung-pelindung mereka, yang bisa memberikan manfaat dan menimpakan mudharat, ini adalah kesyirikan dalam rububiyah.

Allah *ta'ala* berfirman,

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ

“Ibrahim berkata: Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun dan tidak (pula) memberi mudarat kepada kamu?” [Al-Anbiya': 66]

Allah *ta'ala* juga berfirman,

قُلْ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضَّرِّ
عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا

“Katakanlah: Panggillah mereka yang kamu anggap

sesembahan selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya dari padamu dan tidak pula memindahkannya.” [Al-Isra’: 56]

Allah ta’ala juga berfirman,

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

“Katakanlah: Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? Katakanlah: Cukuplah Allah bagiku sebagai penolong, kepada-Nya lah bertawakal orang-orang yang berserah diri.” [Az-Zumar: 38]

Keempat: Kesyirikan dalam Uluhiyyah

Mereka juga mendekati diri (taqorrub) kepada setan-setan itu dengan berbagai upacara dan mempersembahkan berbagai macam bentuk ibadah, maka ini adalah kesyirikan dalam uluhiyyah.

Kelima: Tidak Melaksanakan Shalat

Aliran Kebatinan atau Kejawen tidak mementingkan shalat lima waktu, bagi mereka yang penting sudah eling maka itu cukup sebagai bentuk ibadah kepada Allah ta’ala. Ini termasuk kekafiran.

Allah ta’ala berfirman,

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ
وَنَفَصٌ لِّلْقَوْمِ يَعْلَمُونَ

“Apabila mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama.” [At-Taubah: 11]

Nabi shallallahu’alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ، وَالْكَفْرِ، تَرْكُ الصَّلَاةِ

“Sesungguhnya (batas) antara seseorang dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan sholat.” [HR. Muslim dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu’anhuma]

Nabi shallallahu’alaihi wa sallam juga bersabda,

العهد الذي بيننا وبينهم الصلاة، فمن تركها فقد كفر

“Perjanjian antara kami dengan mereka adalah sholat, barangsiapa yang meninggalkannya maka ia telah kafir.” [HR. At-Tirmidzi dari Buraidah bin Al-Hushaib radhiyallahu’anhu, Al-Misykah: 574]

Tabi’in yang Mulia Abdullah bin Syaqiq rahimahullah berkata,

كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرُونَ شَيْئًا مِنَ
الْأَعْمَالِ تَرَكَهُ كُفْرًا غَيْرَ الصَّلَاةِ

“Dahulu para sahabat Nabi Muhammad shallallahu’alaihi wa sallam tidak melihat suatu amalan yang apabila

25 DOSA SYIRIK

ditinggalkan merupakan kekafiran, kecuali sholat.”
[Diriwayatkan At-Tirmidzi, Shohihut Targhib: 565]

25. Kesyirikan dan Kekufuran Syi'ah dan Sebagian Shufiyyah / Tarekat / Tasawuf

Syi'ah dan sebagian Shufiyyah / Tarekat / Tasawuf adalah dua kelompok sesat yang mengajarkan kesyirikan dan kekafiran, berikut ringkasan beberapa bentuk kesyirikan dan kekafiran Syi'ah dan kesamaannya dengan sebagian Shufiyyah:

Pertama: Syi'ah meyakini bahwa imam-imam mereka adalah perantara dalam beribadah kepada Allah *ta'ala* (lihat Ushul Madzhab Syi'ah, 2/441). Demikian pula Shufiyyah meyakini bahwa wali-wali mereka adalah perantara dalam berdoa kepada Allah *ta'ala* yang mereka sebut dengan 'tawassul', padahal itu adalah syirik, bukan tawassul yang syar'i (lihat pembahasan nomor 1 di atas).

Kedua: Syi'ah meyakini bahwa imam-imam mereka berhak menghalalkan dan mengharamkan sekehendak mereka (lihat Ushul Madzhab Syi'ah, 2/484). Demikian pula Shufiyyah meyakini bahwa wali-wali mereka apabila sudah mencapai derajat hakikat maka halal baginya melakukan yang haram secara syari'at atau meninggalkan kewajiban syari'at, ini adalah syirik karena hanya Allah *ta'ala* yang berhak menghalalkan dan mengharamkan (lihat pembahasan nomor 18 di atas).

Ketiga: Syi'ah meyakini bahwa batu di kuburan Al-Husain radhiyallahu'anhu dapat memberikan berkah yang menyembuhkan segala penyakit (lihat Ushul Madzhab Syi'ah, 2/489). Demikian pula Shufiyyah meyakini bahwa batu-batuan di kuburan para wali dan bangunan kuburan-kuburan itu sendiri dapat memberikan berkah kepada mereka, ini termasuk syirik karena hanya Allah *ta'ala* yang dapat memberikan berkah (lihat pembahasan nomor 11 di atas)

Keempat: Syi'ah meyakini bahwa imam-imam mereka mengetahui perkara ghaib (lihat Ushul Madzhab Syi'ah, 1/330). Demikian pula Shufiyyah meyakini bahwa wali-wali mereka mengetahui perkara ghaib, ini adalah syirik karena hanya Allah *ta'ala* yang mengetahui perkara ghaib (lihat pembahasan nomor 14 di atas).

Kelima: Syi'ah meyakini bahwa bagian dari diri Allah *ta'ala* menyatu dengan imam-imam mereka (lihat Ushul Madzhab Syi'ah, 2/519). Demikian pula Shufiyyah meyakini *wihdatul wujud*, yaitu menyatunya wali-wali mereka dengan Allah *tabaraka wa ta'ala*, tidak diragukan lagi ini adalah keyakinan syirik dan kufur serta pelecehan terhadap Allah *ta'ala*, karena bagaimana mungkin Allah *jalla wa'ala* yang Maha Suci, Maha Besar, Maha Agung, Pemilik segala kebaikan dan semua pujian, menyatu dengan makhluk yang hina, kotor, lemah, kecil dan penuh dosa.

• • •

وبالله التوفيق وصلى الله على نبينا محمد وآله وصحبه وسلم.